

ANALYSIS OF READING LITERACY IN CLASS VII SOCIAL SCIENCE LEARNING AT SMP NEGERI 8 PADANG

Faujian Lhaystari Dea¹, Fadhilah Rahmi Siregar²

¹UIN Imam Bonjol Padang

faujiandea@gmail.com, fadhilsiregar.682@gmail.com

Articel Received: 31 Agustus 2024, Accepted: 06/09/2024

ABSTRACT

The background of this study is to measure the high or low reading literacy of seventh grade students and other factors that affect reading literacy in Social Science learning. This study aims to analyze the level of student participation, the implementation of the literacy program, and the role of the learning environment on the reading literacy skills of seventh grade students at SMP Negeri 8 Padang. This research uses qualitative research methods. The data sources are primary data, namely students, Social Studies teachers and librarians. Secondary data are documents related to the research focus. The data collection tools used are observation, interview and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are: First, student participation in reading activities is quite high and has a positive impact on various aspects of student development. Students can broaden their horizons and knowledge in various fields. Second, the implementation of the reading literacy program in Social Studies learning aims to integrate reading skills with subject matter. There are two programs implemented, namely the 15-minute reading program before learning begins and the reward program for students who diligently read to the library. Third, the learning environment including teachers, librarians and library equipment play an important role in creating a reading culture in schools.

Keywords: Student participation, Literacy program, Learning environment

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah ingin mengukur tinggi atau rendah literasi membaca siswa kelas VII serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap literasi membaca pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi siswa, implementasi program literasi, dan peran lingkungan pembelajaran terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber datanya adalah data primer yaitu peserta didik, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pustakawan. Data sekunder, yaitu dokumen-dokumen terkait dengan fokus penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, partisipasi siswa dalam kegiatan membaca cukup tinggi dan berdampak positif pada berbagai aspek perkembangan siswa. Siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di berbagai bidang. *Kedua*, implementasi program literasi membaca pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengintegrasikan keterampilan membaca dengan materi pelajaran. Terdapat dua program yang diimplementasikan, yaitu program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan program pemberian *reward* kepada siswa yang rajin membaca ke perpustakaan. *Ketiga*, lingkungan pembelajaran termasuk guru, pustakawan dan kelengkapan perpustakaan memainkan peran penting dalam menciptakan budaya membaca di sekolah.

Kata Kunci : Partisipasi siswa, Program literasi, Lingkungan pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela ilmu karena dengan banyak membaca kita bisa menambah banyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Sekitar 80-90% ilmu pengetahuan berasal dari membaca. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental untuk dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Ilmu pengetahuan dapat meningkat apabila banyak membaca buku-buku dengan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Subakti, 2021).

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data United Nation Development Programme (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek hurufan. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk siswa. Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Siswa membaca tapi belum bisa menangkap makna dari apa yang dibacanya (Saadati & Sadli, 2019).

Pengertian Literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman (Purwati, 2017).

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan literasi yang paling penting yang dibutuhkan oleh semua sumber daya manusia, terutama generasi penerus bangsa, untuk membantu mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan. Literasi membaca mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca sebuah artikel, itu juga termasuk apakah seseorang mampu menganalisis bacaan secara menyeluruh dan memahami maknanya (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Pada tahun 2015 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 terdapat suatu strategi yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan literasi di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan minat baca agar siswa bisa menambah wawasan mereka dengan banyak membaca. Dengan demikian, gerakan literasi ini juga diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang bagus, karena wujud keberhasilan dari pembelajaran di sekolah bisa dilihat dari prestasi siswa. Prestasi belajar siswa itu sendiri merupakan hasil usaha yang dicapai siswa selama sepanjang aktivitas belajar di sekolah yang biasanya berupa nilai atau angka (Imanugroho & Ganggi, 2019).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 mengemukakan bahwa yang dimaksud literasi dalam konteks GLS adalah upaya yang dilakukan warga sekolah dan masyarakat untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi untuk

membentuk warga sekolah yang literat, kompeten dan berkarakter (Retnaningdyah, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 8 Padang, ditemukan bahwa literasi membaca siswa kelas VII menunjukkan hasil yang bervariasi. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan membaca di perpustakaan. Sekitar 55% dari 265 siswa kelas VII atau sekitar 145 siswa mengunjungi perpustakaan setiap minggunya. Kegiatan ini tidak luput dipengaruhi oleh adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, penyediaan bahan bacaan yang bervariasi dan berkualitas di perpustakaan, serta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan literasi di sekolah. Partisipasi membaca siswa yang tinggi menunjukkan perkembangan literasi yang positif, lingkungan sekolah yang memadai, serta dukungan dari pihak sekolah.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Munasharoh, 2023) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan literasi membaca siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, guru menyediakan fasilitas media kartu soal. Saat guru berperan sebagai fasilitator semua kegiatan pembelajaran diserahkan kepada siswa. Namun terdapat faktor penghambat dalam kegiatan ini, misalnya siswa sulit untuk memahami bacaan, kondisi kelas tidak kondusif, keterbatasan waktu, siswa kurang berminat mencari informasi, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil yang diperoleh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Risna, et al., 2023) ditemukan bahwa di SMP Kota Palopo secara umum program literasi telah mulai dilaksanakan dan terdapat strategi yang dilakukan untuk mengembangkan program literasi. Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi dalam mengembangkan program literasi seperti kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya motivasi guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang peneliti lakukan ingin menganalisis tingkat partisipasi siswa, implementasi program literasi, dan peran lingkungan pembelajaran terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Padang. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "Analisis Literasi Membaca pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 8 Padang".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menuntut deskripsi lebih mendetail dan berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat mengungkapkan fakta-fakta ataupun fenomena di lapangan sebagai hasil yang ditemukan sehingga dapat analisis secara lebih mendalam mengenai literasi membaca pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf sekolah serta mencakup pengamatan langsung

terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan literasi membaca di perpustakaan, implementasi program literasi membaca, dan peran lingkungan pembelajaran terhadap kemampuan literasi membaca.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pustakawan sekolah, guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa. Sedangkan data sekunder berupa literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memperoleh sumber ini dengan mendokumentasikan budaya literasi membaca pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII di SMP Negeri 8 Padang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.

Kemudian dilakukan analisis data, yakni mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan literasi yang paling penting yang dibutuhkan oleh semua sumber daya manusia, terutama generasi penerus bangsa, untuk membantu mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran berbasis literasi khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan mengondisikan siswa yang merupakan generasi muda untuk menjadi seorang literat. Peningkatan kemampuan literasi dalam belajar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pemerolehan tujuan ini dapat dilakukan siswa jika mereka setelah menjadi sosok literat. Para siswa memiliki bekal literasi dalam dirinya sehingga mampu melengkapi diri dengan kemampuan yang diharapkan.

1. Pengertian Literasi Membaca

Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (UU Sisbuk, 2017).

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Permendikbud, 2015).

Literasi membaca merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami,

mengevaluasi, menggunakan, dan merespons teks-teks tertulis dalam berbagai konteks. Ini meliputi kemampuan membaca dengan pemahaman, menganalisis informasi yang diperoleh dari teks, serta menginterpretasikan dan meresponsnya secara kritis. Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca kata-kata, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Kemampuan literasi membaca sangat penting dalam mendukung pembelajaran, penelitian, pemecahan masalah, dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari secara efektif (Abidin dkk., 2021).

2. Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2015 Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Permendikbud, 2015).

Kegiatan literasi membaca adalah topik yang penting dalam pendidikan. Teori keterlibatan (*Engagement Theory*) ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan dapat dibagi menjadi tiga komponen utama:

- a. **Keterlibatan emosional:** Perasaan positif siswa terhadap membaca, seperti rasa senang atau antusiasme.
- b. **Keterlibatan kognitif:** Keterlibatan mental dan pemikiran mendalam saat membaca.
- c. **Keterlibatan perilaku:** Partisipasi aktif dalam kegiatan membaca, seperti mengunjungi perpustakaan, meminjam buku, dan berpartisipasi dalam diskusi buku.

Menurut DIKJEN pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan literasi sekolah memiliki dua tujuan utama yaitu tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

- a. Tujuan umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti murid melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerak Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah;
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat;
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan;
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Retnaningdyah, 2016).

3. Analisis Literasi Membaca pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 8 Padang, ditemukan berbagai

informasi berikut.

a. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Literasi Membaca di Perpustakaan SMP Negeri 8 Padang

Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi membaca merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Melalui berbagai kegiatan seperti membaca buku, berdiskusi tentang bacaan, serta menulis refleksi atau ulasan, siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di berbagai bidang. Partisipasi ini juga dapat menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap membaca, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

Sesuai dengan pernyataan Lily Nasri selaku pustakawan sekolah di SMP Negeri 8 Padang yang menuturkan bahwa:

"Tingkat partisipasi siswa kelas VII dalam kegiatan literasi membaca di perpustakaan sangat menggembirakan. Dari total 265 siswa kelas VII, sekitar 55 persen atau 145 siswa secara rutin mengunjungi perpustakaan setiap minggunya."

Perpustakaan tidak hanya sekadar ruang penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi seluruh warga sekolah. Perpustakaan telah bertransformasi menjadi tempat dimana siswa dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka melalui berbagai kegiatan literasi. Perpustakaan SMP Negeri 8 Padang telah memenuhi sebagian besar kriteria ideal, seperti ketersediaan ruang baca yang nyaman, lokasi yang strategis, dan dukungan dari pihak sekolah. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti koleksi buku terkait materi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk lebih di tingkatkan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan guna mendukung kegiatan literasi yang lebih interaktif dan menarik. Dengan perbaikan dan penyesuaian ini, perpustakaan dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pengembangan literasi dan minat baca siswa di masa depan.

Siswa kelas VII di SMP N 8 Padang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan membaca cukup tinggi dan berdampak positif pada berbagai aspek perkembangan siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi membaca di perpustakaan adalah topik yang penting dalam pendidikan. Teori keterlibatan (*Engagement Theory*) ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan dapat dibagi menjadi tiga komponen utama:

- 1) Keterlibatan emosional: Perasaan positif siswa terhadap membaca, seperti rasa senang atau antusiasme.
- 2) Keterlibatan kognitif: Keterlibatan mental dan pemikiran mendalam saat membaca.

- 3) Keterlibatan perilaku: Partisipasi aktif dalam kegiatan membaca, seperti mengunjungi perpustakaan, meminjam buku, dan berpartisipasi dalam diskusi buku (Akmal, 2022).

Partisipasi aktif dalam kegiatan literasi membaca pada siswa SMP N 8 Padang memiliki dampak positif pada berbagai aspek perkembangan siswa. Beberapa manfaat yang telah diamati meliputi:

- 1) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Melalui kegiatan diskusi kelompok dan membaca mendalam, siswa SMP Negeri 8 Padang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.
- 2) Peningkatan Prestasi Akademik: Keterlibatan dalam kegiatan literasi membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Keterlibatan kognitif yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi pembelajaran dan ujian.
- 3) Pengembangan Keterampilan Sosial: Diskusi kelompok dan interaksi di perpustakaan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Siswa belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan memahami berbagai perspektif dari teman-teman mereka.

b. Implementasi Program Literasi Membaca pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 8 Padang

Program literasi membaca merupakan salah satu inisiatif penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Implementasi program ini pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengintegrasikan keterampilan membaca dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari mata pelajaran tersebut, tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca dan analisis mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat dua program yang diimplementasikan oleh SMP Negeri 8 Padang, diantaranya:

- 1) Program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
Program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan program dari Dinas Pendidikan. Dari beberapa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Program ini di implementasikan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 8 Padang.
- 2) Program pemberian *reward* kepada siswa yang rajin membaca ke perpustakaan

Terdapat kolaborasi antara guru dan pustakawan sekolah dapat menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi program literasi membaca. Meskipun saat ini belum ada kerjasama formal antara guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan pustakawan sekolah, potensi untuk kolaborasi ini sangat besar. Pustakawan dapat memainkan peran penting dalam menyediakan bahan bacaan yang relevan dan *up-to-date*, serta membantu mengorganisir kegiatan literasi yang

menarik bagi siswa.

Namun, masih terdapat beberapa isu utama terkait implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Meskipun program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai menunjukkan potensi positif, terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi. Perbedaan minat dan motivasi siswa menyebabkan ketidakmerataan dalam keterlibatan, dengan beberapa siswa antusias sementara yang lain kurang tertarik. Keterbatasan waktu akibat kurikulum yang padat juga membatasi pelaksanaan program secara konsisten.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi program literasi ini adalah perbedaan minat dan motivasi di antara siswa. Beberapa siswa sangat antusias membaca dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi, sementara yang lain kurang tertarik dan lebih memilih kegiatan pasif. Fenomena ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih personal dan relevan untuk memotivasi semua siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan literasi.

c. Peran Lingkungan Pembelajaran terhadap Kemampuan Literasi Membaca di SMP Negeri 8 Padang

Lingkungan sekolah merupakan salah satu yang sering dijumpai oleh siswa, sehingga lingkungan yang baik dapat meningkatkan literasi yang baik pula. Sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan bimbingan untuk menciptakan literasi yang baik. Literasi membaca yang baik dapat menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang luas, mampu berfikir kritis dan mampu berkembang di era globalisasi abad 21 yang memiliki perkembangan teknologi yang pesat.

Lingkungan sekolah di SMP Negeri 8 Padang, memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam memudahkan siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan yang relevan, sehingga mendorong mereka untuk membaca secara aktif dan mandiri. Selain itu, program literasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menunjukkan upaya terstruktur untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Pengaruh lingkungan fisik termasuk perpustakaan yang nyaman dan area baca yang kondusif, juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan literasi. Lingkungan yang tenang dan teratur memfasilitasi siswa untuk fokus dalam membaca dan belajar. Perpustakaan yang nyaman, dilengkapi dengan tempat duduk yang ergonomis, pencahayaan yang baik, serta dekorasi yang menarik, membantu meningkatkan kenyamanan dan daya tarik bagi siswa untuk menghabiskan waktu mereka di sana.

Dukungan dari pihak sekolah, termasuk guru dan pustakawan, juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya membaca di sekolah. Guru dan pustakawan secara aktif terlibat dalam merancang dan melaksanakan

program literasi, serta menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa. Kolaborasi antara guru dan pustakawan ini membantu meningkatkan minat baca siswa dan mendorong mereka untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan.

Lingkungan fisik sekolah, termasuk perpustakaan yang nyaman dan area baca yang kondusif, juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan literasi. Lingkungan yang tenang dan teratur memfasilitasi siswa untuk fokus dalam membaca dan belajar. Selain itu, adanya program reward untuk siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 8 Padang berhasil memotivasi siswa untuk lebih sering terlibat dalam kegiatan literasi.

Tantangan tersebut meliputi perbedaan minat dan motivasi siswa dalam membaca, keterbatasan waktu akibat kurikulum yang padat, serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang memadai dan relevan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan berbagai strategi dan kolaborasi antara guru, pustakawan, dan pihak sekolah.

Secara keseluruhan, lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 8 Padang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Melalui berbagai fasilitas, program, dan dukungan yang tersedia, lingkungan pembelajaran di sekolah ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih efektif.

D. KESIMPULAN

Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi membaca pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 8 Padang menunjukkan tingkat keterlibatan yang positif. Keterlibatan emosional siswa ditunjukkan melalui antusiasme mereka terhadap kegiatan membaca, sedangkan keterlibatan kognitif terlihat dari pemahaman yang mendalam selama diskusi kelompok. Selain itu, keterlibatan perilaku, seperti rutinitas mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku, mencerminkan komitmen siswa terhadap kegiatan literasi.

Program literasi membaca dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, menunjukkan hasil yang baik namun masih menghadapi tantangan seperti perbedaan minat siswa dan keterbatasan waktu. Upaya untuk meningkatkan frekuensi dan variasi kegiatan literasi serta memperkuat kerjasama antara guru dan pustakawan diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitas program tersebut.

Peran lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 8 Padang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Fasilitas seperti perpustakaan yang strategis dan dukungan aktif dari guru serta pustakawan berkontribusi pada penciptaan budaya membaca yang kondusif. Lingkungan fisik yang nyaman serta adanya program *reward* untuk siswa yang aktif juga meningkatkan motivasi dan

keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Akmal, M. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Keterlibatan Siswa SMK Swasta Ypt Pangkalan Susu Kabupaten Langkat* [PhD Thesis, Universitas Medan Area].
- Anshori, S. (2016). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Khoirunnida, F. L., & Yusuf, S. M. (2022). Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 131-141.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82-92.
- Munasharoh, R. (2023). *Upaya Guru Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Kartu Soal Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus Di SMPN 1 Siman Ponorogo)*.
- Perpustakaan Nasional, R. I. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat. *Jurnal kajian informasi & perpustakaan*, 3(2), 271-282.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.